

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 141 PEKANBARU

¹Tanti Junissa, ¹Siti Quratul Ain*

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Email: tantijunissa@student.uir.ac.id

Diterima: 2 Februari 2022 | Direvisi: 28 Maret 2022 | Disetujui: 14 April 2022

Abstract. *This researcher aims to describe how thematic learning planning, thematic learning implementation, and thematic learning assessment at SDN 141 Pekanbaru. This researcher uses a case study approach. The subjects of this study were class teachers, principals, and students. The technique used by researchers to collect data is to use the techniques of observation, interview, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data uses triangulation. And the results of the researchers showed that the teacher in preparing the lesson plans used steps such as choosing a theme, mapping the basics, reviewing the teacher's book, reviewing the syllabus, then compiling the lesson plan. In the implementation the teacher assesses three attitudes, namely attitudinal competence knowledge, and skills.*

Keywords: *Learning; Thematic; Pekanbaru*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian pembelajaran tematik di SDN 141 Pekanbaru. Peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menyusun RPP menggunakan langkah-langkah seperti memilih tema, memetakan materi, mereview buku guru, mereview silabus, kemudian menyusun RPP. Dalam pelaksanaannya guru menilai tiga sikap, yaitu kompetensi ilmu pengetahuan, dan keterampilan.*

Kata Kunci: *Pembelajaran; Tematik, Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kekuatan dan kebenaran dalam suatu pendidikan memerlukan nilai nilai yang sangat penting untuk mengantarkan setiap individu kepada impiannya. Sebagai seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam dirinya. Menurut Asmani, guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya (Irena, 2010). Didalam proses pembelajaran guru memiliki

tugas yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam pengabdianannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu pemilihan dalam suatu model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan keberhasilan siswa, dalam suatu pembelajaran yang akan diberikan. Karena guru memiliki kegiatan dalam rangka membuat semua peserta didik pada proses pembelajaran. Menurut Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi pada unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013).

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar sangat memerlukan suatu dukungan dari guru, siswa dan sekolah. Menurut Yanti & Syazali, guru bisa merancang suatu pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui pola berfikir siswa. Pada pembelajaran tematik khususnya guru sekolah dasar sangat diwajibkan menggunakan model pembelajaran tematik pada semua kelas khususnya kelas V sekolah dasar (Syarifudin, 2017).

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang diperlukan untuk proses belajar mengajar pada pendidikan saat ini. Pembelajaran tematik memiliki suatu konsep untuk menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk pranata sosial dan berwibawa (Kemdikbud, 2012).

Tematik lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tujuannya agar siswa terlatih untuk menemukan berbagai ilmu yang mereka dapatkan secara langsung. Menurut Antrock, tematik ialah pembelajaran yang berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa, karena isi materi pada pembelajaran tematik didasarkan pada tahap perkembangan siswa (Antrock, 2011).

Menurut Parwati, implementasi tematik pada umumnya disekolah dasar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tematik dilakukan pada sekolah dasar. Pembelajaran tematik ialah implementasi yang berfokus pada dokumen pembelajaran yang tidak semua aspek ada. Oleh karena itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada suatu pembelajaran tematik yang dilihat dari sudut pandang dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan dan faktor-faktor lain seperti kualitas guru yang baru direkrut untuk kelas 5 di SDN 141 Pekanbaru (Syaifuddin, 2016).

Dari hasil wawancara pada ibu Rena S.Pd yang merupakan salah satu guru di SDN 141 Pekanbaru khususnya guru kelas 5. Pada tanggal 1 Oktober 2021 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik dikelas 5, sudah dilaksanakan di SDN 141 ini kurang lebih 2013. Pembelajaran tematik didasari dari implementasi kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan KTSP 2006. Walaupun kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan kurikulum KTSP sebelumnya. Dengan digantinya KTSP menjadi kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan terhadap kurang luasnya materi ajar yang diajarkan dikelas sebab dalam satu kali pembelajaran materi yang diajarkan hanya menjelaskan sebagian kecil saja, jika dibandingkan dengan kurikulum KTSP materi pembelajaran yang diajarkan lebih luas, selain itu kesulitan yang juga banyak dijumpai adalah sistem penilaian yang lebih rumit dan pengisian raport juga lebih rumit karena menggunakan aplikasi dengan memasukkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa.

Dari pemaparan diatas, peneliti menemukan bahwa masih ditemukan masalah dalam proses implementasi pembelajaran tematik khususnya pada kelas 5 SD. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas V Di SDN 141 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di daerah Pekanbaru yang tepatnya pada SD Negeri 141 Pekanbaru Jl Tengku Bey simpang tiga. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, pada tahun ajaran 2021/2022. Dan penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Februari 2022. Teknik pengambilan sumber data penelitian ini peneliti mengambil teknik purposive sampling, yang dimana menurut Anwar (dalam Khasanti 2017:46) “teknik purposive sampling adalah teknik penarikan sumber data yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini kriteria sampel sumber data adalah guru yang mengalami hambatan dalam Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari guru kelas 5 di SD Negeri 141 Pekanbaru. Sedangkan sumber data sekunder melalui guru kelas 5 A&B di SD Negeri 141 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus

sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang memperdalam suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

Penelitian menggunakan data uji kredibilitas triangulasi. Yang dimana menurut Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai sumber (Sugiyono, 2016).

Triangulasi Sumber, yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data dari beberapa sumber. Triangulasi Teknik, yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu, kredibilitas data yang bisa dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait pada guru kelas 5 serta dokumen dokumen yang ada di SD Negeri 141 Pekanbaru. Guna untuk mengetahui dan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Serta peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan melalui guru kelas 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh pemerintahan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam bersaing di era global pada saat ini. Berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan model pembelajaran tematik saat ini.

Penerapan pembelajaran tematik di SDN 141 Pekanbaru dilakukan semenjak 2014 secara bertahap dan sampai saat ini semua sudah mengikuti sistem pembelajaran tematik saat ini. Guru selalu mengikuti pelatihan pembelajaran tematik sebulan sekali yang disebut dengan KKG (Kelompok kerja Guru). KKG adalah sebuah organisasi guru

setingkat gugus/kecamatan yang beranggotakan guru-guru dari sekolah. Di dalam KKG, guru mengkaji mengenai pembelajaran tematik seperti penilaian, kisi-kisi soal, pembuatan RPP, silabus dan sebagainya. Tetapi dengan keadaan saat ini, kegiatan KKG tersebut tidak dapat dilakukan secara normal, akan tetapi kegiatan tersebut akan dilaksanakan kembali setelah adanya izin yang diberikan oleh pemerintahan.

Proses peneliti untuk mengambil data tentang implementasi pembelajaran tematik kelas V ini berlangsung selama 1 bulan, melakukan observasi, wawancara sebanyak 4 kali yang berlangsung pada tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 26 Februari 2022. Peneliti mengambil data untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 141 Pekanbaru berdasarkan implementasi pembelajaran tematik. Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 5 A&B yang telah difokuskan peneliti. Wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang memegang kelas 5 A&B, serta analisis perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, Buku Guru, Silabus serta kisi-kisi soal.

Pada proses pembelajaran guru harus terlebih dulu membuat perencanaan pembelajaran sebagai dokumen tertulis. Tapi dari hasil penelitian di dapatkan bahwasannya guru di SDN 141 Pekanbaru guru memakai RPP dan Silabus yang telah tersedia dari guru sebelumnya yang dilaksanakan 2 tahun sekali pergantian, dengan begitu guru hanya merevisi bagian-bagian yang tidak diperlukan di saat pembelajaran berlangsung.

Pada SDN 141 Pekanbaru, terdapat langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran tematik yakni dimulai dari menetapkan tema dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan kehidupan siswa, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru sekaligus silabus kemudian guru dapat menyusun RPP. Temuan ini didukung oleh pendapat Trianto yang mengemukakan bahwa penetapan tema lingkungan terdekat, karena perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya di dasari oleh lingkungan terdekat mereka (Irene, 2013).

Pada saat penyusunan RPP guru harus melakukan pemetaan KD, dimana pemetaan KD dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pemetaan KD guru memerlukan pemetaan KD guna untuk melihat tema yang disiapkan oleh pemerintah. Di dalam buku

guru, guru melihat adanya tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun sebuah RPP.

Didalam Silabus guru juga hanya merevisi kembali silabus yang sudah ada dari guru terdahulu. Pada silabus ini, silabus yang dipergunakan guru adalah silabus tematik yang dimana silabus ini mencakup komponen-komponen identitas sekolah, identitas tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, mata pelajaran, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam pemetaan KD, guru selalu mengkaji buku guru dan melihat melihat KD-KD yang telah di siapkan didalam buku guru dengan bentuk jenjang tema. Dari hasil analisis RPP yang digunakan guru maka RPP tersebut sama yang ada di dalam buku guru, terlihat dari tujuan pembelajaran dan langkahh-langkah pembelajaran. Sedangkan silabus, silabus yang digunakan guru adalah silabus yang di buat dari perpindahan guru yang terdahulu, hanya saja guru tersebut hanya merevisi yang akan dipelajari saat kelas dia.

Maka dapat disimpulkan dari 2 kelas yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah merencanakan pelajaran sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah saat ini, hanya saja dalam pembuatan RPP dan Silabus guru sebaiknya merancang sendiri bukan hanya sekedar merevisi yang telah ada.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru diwajibkan melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Seluruh kegiatan pembelajaran yang di lakukan di kelas harus memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang di tanyakan berdasarkan pembelajaran yang lagi berlangsung. *“The discussion teaching method is a design that provides opportunity for discussion between teacher and students, and students to students. In other words, students in a discussion class are not passive listeners neither is the teacher a sole performer”* (Omatseye, 2007). Diskusi merupakan sebuah kesempatan yang dilakukan untuk memberikan siswa agar dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya.

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi 3 bagian yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yakni membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing,

menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran peserta didik, kemudian guru melakukan kegiatan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengantarkan peserta didik kepada permasalahan yang terkait dengan tema yang akan dipelajari, dan tidak lupa juga guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

Kemudian masuk ke tahap kegiatan inti, dimana pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Didalam proses pembelajaran perpindahan pembelajaran terlihat. Jadwal pembelajaran yang dibuat oleh guru agar mempermudah peserta didik untuk mengetahui materi-materi yang sedang dipelajari dengan mudah, guna untuk memudahkan dalam penilaian harian (PH) serta ujian, dilaksanakan permata pelajaran tidak tematik.

Kemudian tahap terakhir dari pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan penutup. Yang dimana kegiatan ini guru melakukan kegiatan seperti merangkum/menyimpulkan pembelajaran dan melakukan kegiatan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Guru juga tidak lupa memberikan tugas yang tidak selesai disekolah untuk dapat dikerjakan di rumah.

Depdiknas menjelaskan bahwa penilaian pada pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar (Depdiknas,2006).

Pada penilaian pembelajaran tematik ini, guru menilai hasil belajar peserta didik melalui 3 kompetensi yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru dalam melakukan penilaian sikap, guru menggunakan teknik pengamatan secara langsung, kemudian guru mencatat di dalam buku jurnal yang telah dibuatnya. Didalam penilaian sikap guru hanya memasukkan penilaian skala seperti, Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4).

Penilaian pengetahuan, pada penilaian pengetahuan ini SDN 141 Pekanbaru, melaksanakannya di akhir tema pembelajaran, dimana penilaian tersebut di sebut sebagai penilaian harian (PH). Pada teknik ini yang digunakan oleh guru berupa teknik tertulis, dalam bentuk pilihan ganda atau esay. Untuk nilai sehari-hari peserta didik hanya dijadikan nilai tambahan di hasil akhir. Selanjutnya setelah penilaian pengetahuan ada

juga penilaian kompetensi. Dimana penilaian kompetensi ini melaksanakan penilaian sesuai dengan kinerja /praktik dan keterampilan peserta didik. Didalam proses penilaian ini guru juga harus menerapkan penilaian autentik, seperti melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwasannya, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru adalah RPP yang telah ada dari guru sebelumnya, guru hanya merevisi RPP yang kemungkinan ada penambahan atau pengurangan sesuai dengan yang diajarkan. RPP guru sudah memberikan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran dimulai dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 141 Pekanbaru, sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema. Akan tetapi pada proses pembelajaran guru masih terlihat proses perpindahan pembelajarannya.

Penilaian Pembelajaran, pada tahap ini penilaian pembelajaran guru memperhatikan 3 kompetensi siswa yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari 3 kompetensi tersebut guru juga memiliki teknik tersendiri untuk menilai 3 kompetensi tersebut, yakni kompetensi sikap guru menilai melalui teknik pengamatan secara langsung, sedangkan untuk penilaian pengetahuan guru menggunakan teknik PH (penilaian harian) yang dilakukan setiap akhir tema, kemudian yang terakhir penilaian keterampilan untuk menilai ini guru menggunakan teknik praktik/produk atau proyek.

REFERENSI

- Anas Sudijono, 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan . PT Raja Grafindo Persada.: Jakarta
- Dewi, W,A,F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2, 55-61.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen). yogyakarta: uny press.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Irene, Childa. (2013). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Models Of Teaching*, edisi 8. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nursobah, A. (2019). perencanaan pembelajaran MI/SD. Barat Bangkes Kadus Pamekasan: Duta Media.
- Pratiwi, K.R., Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 6, 277-283.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu . Jakarta: Kencana.
- Putria, H., Maula, H.L., & Uswantun, A.D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4*, 861-872.
- Pratiwi, K.R., Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 277-284.
- Riyadi, I. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmad, P.S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5, 40-57
- Rahmadona, T., Astimar, N. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). *inovasi pembelajaran sd*, 8.
- Sadikin, A., Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Sukadari. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4, 339-351.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 140-144.
- Sarguddin, M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, D. D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.

- Suryana, D. D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Ulfadhilah, K. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Efektif. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2-16.
- Wahyuni,T.H. (2016). Implementasi Pembelajaran. Edcomtech , 1, 129-136.
- Wartulas,S. (2021). Metode Pembelajaran Yang Efektif Guna. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD,580-597
- Wahyuni,T,H,. Setyosari,P., & Kuswandi,D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Jurnal *edcomect*,1(2),129-13
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD. Cendekia Vol. 10 No. 1, 108-120.
- Yantoro,Y.,Harianal,A.,& Mawaddah,Z. (2021). Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19. JPPI Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7, 8-15.